

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seorang penulis karya sastra mempunyai kebebasan untuk menciptakan berbagai macam cerita fiksi, karakter, alur cerita, latar ataupun subjeknya. Adapun pembaca karya sastra ketika membaca suatu karya sastra akan menciptakan sendiri imajinasinya terhadap isi karya sastra tersebut berdasarkan daya imajinasi dan khayalnya sendiri. *Literature can only come alive through the creative imagination"* (Rees, 1973: 8).

Secara umum karya sastra fiksi dapat dibagi menjadi tiga macam: prosa, drama, serta puisi. Prosa secara umum dapat diartikan sebagai sebuah cerita dengan karakter dan latar belakang tertentu yang didasarkan pada imajinasi si penulis. Penulis memiliki banyak cerita nyata yang didapat dari berbagai pengalaman nyata yang bisa ditulis karena karya tulisnya bisa berupa refleksi dari kehidupan nyata diri atau lingkungan sekitarnya. Ini seperti menempatkan pikiran, perasaan, atau ide-ide tentang kehidupan dari dunia nyata ke dalam bentuk kata-kata. Drama merupakan komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (acting) atau dialog yang dipentaskan. Adapun puisi/sajak merupakan bentuk karya sastra yang paling lama umurnya.

Adapun sekarang ini yang menjadi pokok perhatian utama penelitian ini adalah tentang prosa terutama novel.

Sastra merupakan salah satu bagian dari kebudayaan yang menggunakan media massa serta diwariskan dan dikembangkan untuk pelestariannya. Adapun novel

sebagai komponen sastra (Sumarjo, 1981: 212), titik utamanya terletak pada pencarian pembaharuan baik dalam permasalahan penyajian maupun penemuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 618): “novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku”. Adapun menurut The New Encyclopedia Britannica (1986: 810) yang dimaksud dengan novel adalah sebagai berikut.

*A novel usually seeks to recreate everyday experience, to represent the world as it is rather than to evoke, like the romance, a legendary world. Generally bound by fact and probability, the novel seeks to convince its reader that its world is real, that it is a more accurate representation of reality than the ordinary person can perceive unaided. It is impossible to formulate an inclusive definition on the basic subject matter of the novel. A novel may be set within the human mind, in a visionary future state, on a ship or a battle field, in an aristocratic drawing room or a hovel, in a parliament or a church, in a court of law or a hospital-the possibilities are legion. Furthermore, the novelist's view of the nature and fate of humanity may vary widely from book to book. A novel may be organized according to any one of an infinite variety of principles. It may concentrate on the development of character while virtually ignoring plot*

Dalam diskusi soal prosa terutama novel, pemikiran-pemikiran tentang pengaruh, baik yang positif maupun negatif ditekankan secara khusus. Setiap latar atau pergantian latar dari sebuah novel menceritakan sebuah cerita. Setiap cerita menunjukkan beberapa kepentingan atau kecenderungan konflik. Peck dan Coyle (1995: 127) berpendapat bahwa “*The most common tension in novels is between individuals and the social order they are part of they find them selves in contention with the world they occupy*”.

Ajip Rosidi dalam Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia (1986: 127) mengatakan bahwa kebudayaan nasional Indonesia akan berkembang berdasarkan kenyataan-kenyataan dalam masyarakat Indonesia masa kini, yaitu **adanya kebudayaan daerah dan adanya pengaruh dari luar.**

Pemilihan novel terjemahan Tarass Boulba karya Nicolaj Gogol dimaksudkan agar para siswa bisa mengapresiasi karya sastra novel tidak hanya karangan pengarang dalam negeri, tetapi juga luar negeri. Di dalam Kurikulum 2004 SMA (2003: 4) di dalam Standar Kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia ada **kemampuan mendengarkan, memahami, dan mengapresiasi ragam karya sastra (puisi, prosa, drama) baik karya sastra asli maupun karya sastra saduran/terjemahan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.** Selain itu diharapkan para siswa dapat mendapatkan gambaran tentang kehidupan sosial budaya masyarakat di dunia umumnya, serta kehidupan masyarakat Rusia pada khususnya, sehingga bisa menjembatani pemahaman budaya negara lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Clara Reeve dalam Rene Wellek (1993: 282) bahwa *"Novel is as the life description and the real character when the novel was written"*. Selain itu, menurut Robertson (1981: 7): *"Novel is the real impression of the real life that has been started by adopting of the real life, either little or much based of the great impression of the like"*. Senada dengan pendapat di atas menurut Darmono (1979: 3) novel merupakan jenis sastra yang sedikit banyak memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan.

Freeman (1986: vii) mengatakan:

*what teachers want are useful ideas, suggestions, explanations, demonstration, and examples of teaching strategies that have been supported by leader in the field of modern language teaching-strategies that are consistent with established theoretical principles and that others in our profession have found to be expedient, practical, and relevant to real life circumstances in which most teachers work. It was recognition of this need we began our search for scholars who distinguished themselves as language teaching methodologists, especially those who had been successful in communicating the characteristic of language teaching and testing that have been found appropriate for students from elementary school through college and adults education programs. We also sought in those same scholars evidence of an awareness and understanding of current theories of language*

*learning together with the ability to translate the essence of a theory into practical applications for the classroom*

Sekarang ini yang diinginkan oleh para guru bahasa adalah adanya ide-ide yang bermanfaat, dorongan, penjelasan, demonstrasi, serta contoh-contoh dari strategi pengajaran yang tentu saja memerlukan dukungan dari pimpinan yang bersangkutan dalam bidang pengajaran bahasa yang modern. Strategi tersebut harus didasarkan pada teori-teori yang mendukung pengajaran bahasa serta harus bermanfaat dan sesuai dengan lingkungan di mana para guru bahasa berkarya.

Kita memerlukan para guru bahasa yang memiliki kemampuan dalam pemahaman serta aplikasi dari metode-metode pengajaran bahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga tujuan dari proses belajar mengajar bisa tercapai. Guru bahasa diharapkan dapat memilih salah satu metode atau banyak metode yang dapat disesuaikan dengan tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mereka diharapkan dapat mengaplikasikan esensi dari teori-teori serta metode-metode yang mereka bisa ke dalam bentuk aplikasi di dalam kelas.

Karena pentingnya penggunaan metode dalam pengajaran bahasa, maka metode *Silent Way* digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitasnya terhadap pengajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan. Metode ini telah mendapat pengakuan dari para ahli akan manfaatnya.

Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat memaksa kita untuk melakukan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan agar jangan sampai ketinggalan dengan bangsa lain, dalam hal ini pemerintah telah meluncurkan produk baru dalam bidang pendidikan, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diharapkan dapat menjawab tantangan pesatnya perkembangan zaman.

Berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) merupakan pendekatan yang strategis dalam pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar yang melibatkan kegiatan siswa dalam menempuh KBM. Dengan KBK pengelolaan KBM ditekankan pada terbentuknya prakarsa dan tanggung jawab pada diri siswa sehingga mereka menyadari merekalah yang harus mengalami KBM tersebut.

Mulyasa (2003: 38) mengungkapkan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung dalam proses KBM.

Selain itu Gordon (1988: 109) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.

1. Pengetahuan (*knowledge*); yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Pemahaman (*understanding*); yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan (*skill*); adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai (*value*); yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
5. Sikap (*attitude*); yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
6. Minat (*interest*); yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, KBK dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, dan diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemauan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Banyak sekali keuntungan yang dapat diperoleh, baik oleh guru maupun siswa tatakala mereka telah menguasai teknik pembelajaran apresiasi novel dan implementasinya dengan tepat. Wawasan dan cakrawala pemahaman mereka terhadap karya sastra, baik dalam maupun luar negeri akan lebih meningkat, selain itu akan membuat mereka lebih tertantang untuk meningkatkan prestasinya dan terus belajar menghasilkan karya yang melimpah yang sangat penting untuk kemajuan serta masa depan bahasa Indonesia.

Dari berbagai alasan di atas penulis mengambil judul penelitian yaitu “IMPLEMENTASI METODE *SILENT WAY* PADA PEMBELAJARAN APRESIASI NOVEL TERJEMAHAN TARASS BOULBA KARYA NICOLAJ GOGOL BERDASARKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI KELAS XI BAHASA SMA PASUNDAN I CIANJUR TAHUN AJARAN 2005-2006”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Bagaimana cara melakukan kegiatan apresiasi karya sastra novel yang baik terutama mengenai isi dan struktur intrinsik dari novel terjemahan TB?
2. Bagaimana cara aplikasi dari metode *Silent Way* terhadap proses pembelajaran karya sastra terutama karya sastra novel?

3. Bagaimana metode *Silent Way* memberikan pengaruh terhadap minat membaca siswa terutama membaca karya sastra novel yang akan berdampak pada kemampuan apresiasi mereka terhadap karya sastra novel?

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara siswa kelas XI Bahasa SMA Pasundan I Cianjur tahun ajaran 2005-2006 memahami dan mengapresiasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel terjemahan Tarass Boulba?
2. Seberapa tinggi efektifitas metode *Silent Way* dalam proses pembelajaran apresiasi novel terjemahan Tarass Boulba pada siswa kelas XI Bahasa SMA Pasundan I Cianjur tahun ajaran 2005-2006?
3. Bagaimana silabus yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran tersebut?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang struktur intrinsik novel terjemahan Tarass Boulba dengan menggunakan metode *Silent Way*, penyusunan silabus, efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran apresiasi novel TB siswa kelas XI Bahasa SMA Pasundan I Cianjur. Tujuan penelitian ini merupakan titik tolak sebelum kegiatan dilaksanakan. Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini ialah ingin mengetahui:

1. struktur intrinsik novel terjemahan Tarass Boulba karya Nicolaj Gogol dengan menganalisa tema, alur, latar/setting, penokohan, dan juga kosakata yang terdapat dalam novel tersebut;
2. efektivitas metode *Silent Way* pada proses pembelajaran apresiasi novel terjemahan Tarass Boulba karya Nicolaj Gogol;



silabus yang tepat untuk proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel diterjemahan dengan menggunakan metode *Silent Way*.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian, yaitu manfaat secara teoretis dan praktis, dan manfaat secara praktis pun dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu menjadi manfaat bagi guru, murid, dan lembaga.

#### **1. Manfaat secara Teoretis**

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan bagi para tenaga pengajar dan berguna bagi yang membacanya. Selain itu juga berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu dalam rangka meningkatkan kemampuan apresiasi karya sastra terutama karya sastra novel para siswa kelas XI Bahasa SMA.

#### **2. Manfaat secara Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi para guru terutama guru bahasa dan sastra Indonesia yang menjadi ujung tombak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) memberikan penyegaran kepada para guru bahasa dan sastra Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran novel dengan menggunakan silabus dan model yang tepat;
- 2) masukan yang tepat agar mereka terbiasa mengembangkan novel baik secara individu maupun klasikal;
- 3) memberikan semangat kepada guru agar mau mencoba berbagai macam metode baru dalam pengajaran bahasa.



## **b. Bagi Siswa**

Para siswa merupakan salah faktor utama dalam proses belajar mengajar dan merupakan salah satu target dari PBM. Hasil penelitian ini diharapkan akan mampu:

- 1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi bagi para siswa dalam mempelajari pembelajaran novel;
- 2) menambah wawasan yang luas dalam mempelajari pengembangan novel;
- 3) memberikan siswa wawasan tentang kehidupan sosial masyarakat yang ada di negara lain melalui pembelajaran novel terjemahan.

## **c. Bagi Lembaga**

Untuk lembaga, penelitian ini diharapkan akan memberi masukan untuk:

- 1) memperhatikan pembelajaran yang tepat yang berkaitan dengan pembelajaran novel;
- 2) memberikan fasilitas pembelajaran serta buku-buku teks serta sarana penunjang lainnya yang penting dalam proses pengajaran apresiasi sastra terutama novel.

## **F. Anggapan Dasar**

Beberapa hal yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan dan pengembangan silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan merupakan salah satu inovasi dalam KBK (Mulyasa, 2001:16).
2. Model mengajar dengan metode *Silent Way* berupaya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan ide atau gagasannya tentang sesuatu dengan bantuan minimal dari guru (Freeman, 1986:51) dan (Gattegno dalam Hamied, 1987:139).



Para siswa mampu memberikan apresiasi terhadap novel terjemahan yang akan memberikan mereka wawasan tentang kehidupan masyarakat di luar Indonesia (Rosidi, 1987:127).

4. Silabus pembelajaran novel merupakan keterampilan yang kompleks dan mekanistik. Artinya kompetensi itu didapat oleh para siswa melalui latihan yang teratur.
5. Siswa kelas XI Bahasa SMA Pasundan I Cianjur telah mempelajari pembelajaran novel dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.
6. Kemampuan pembelajaran novel merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis alternatif dari penelitian ini adalah:

“Metode *Silent Way* pada proses pembelajaran karya sastra novel efektif dalam meningkatkan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra novel terjemahan”

#### **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Implementasi metode *Silent Way* pada proses pembelajaran apresiasi novel terjemahan TB adalah suatu upaya untuk menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel (terjemahan) pada khususnya. Metode *Silent Way* diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu metode alternatif yang bisa dipakai oleh guru bahasa dan sastra Indonesia dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Kegiatan apresiasi karya sastra novel adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan, memahami, dan mengapresiasi novel

dan ragam karya sastra yang lainnya baik karya asli maupun terjemahan. Selain itu para siswa juga diharapkan akan mampu membahas dan mendiskusikan ragam karya sastra tersebut sesuai dengan isi dan konteks lingkungan dan budaya, serta diharapkan mereka juga akan mampu mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif, serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragam sastra yang sudah dibaca.

3. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan kurikulum produk baru yang dihasilkan oleh pemerintah dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan zaman dalam bidang ilmu pengetahuan yang semakin pesat yang diharapkan dapat meningkatkan mutu para lulusan sekolah di Indonesia.





